

**PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII A
DI SMP NEGERI 1 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

NUR INSYANI
NIM: 10156121119

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2026

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “**Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII A di SMP NEGERI 1 MAJENE** ”, yang disusun oleh saudari Nur **Insyani**, NIM **10156121119**, mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis 05 Maret 2026 M, bertepatan 15 Ramadan 1447 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, dengan beberapa perbaikan.

Majene, 06 April 2026 M

18 Syawal 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Bulqiah Mas'ud, S.S., M.Ed.	(.....)
Sekretaris	: Zuhdiah, S.Hum, M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.	(.....)
Pembimbing II	: Darwis, S.Si., M.Si.	(.....)
Penguji I	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.	(.....)
Penguji II	: H. Abd. Wahid S.Ag., M.Pd.I.	(.....)

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan,



Dr. Ahmad Muaffaq N., S.Ag., M.Pd.
NIP. 197408151998031001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **NUR INSYANI NIM: 10156121119** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE. Setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul **“Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII A di SMP Negeri 1 Majene”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 26 Februari 2026

Pembimbing I


Okky Naeni Sahupala, S.Psi., M.A.
NIP. 19880152019032006

Pembimbing II


Darwis, S.Si., M.Si.
NIP. 199101272019031017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Insyani
NIM : 10156121119
Tempat, Tanggal lahir : Majene, 10 Oktober 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Kelurahan Pangali-Ali, Kecamatan Banggae,
Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat
Judul : Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Prestasi
Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik
Kelas VIII A di SMP Negeri 1 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 26 Februari 2026



Nur Insyani
NIM. 10156121119

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII A di SMP Negeri 1 Majene.” Selanjutnya shalawat dan salam kita kirimkan kepada Nabiullah Muhammad SAW, sebagai suri teladan dan rahmat bagi seluruh alam semesta. Teriring kepada keluarga, sahabat serta umat beliau hingga akhir zaman.

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt. atas terselesaikannya skripsi yang telah disusun. Dalam proses penyusunannya, penulis menghadapi berbagai hambatan yang tidak selalu mudah untuk dilalui. Namun, pengalaman tersebut disyukuri sebagai bagian dari pembelajaran untuk membentuk keteguhan dan ketahanan diri dalam menghadapi tantangan kehidupan yang lebih kompleks setelah menyelesaikan pendidikan strata satu. Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari doa, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi.

1. Bapak **Parham** first love dan panutanku yang selalu tampak cuek, namun sesungguhnya adalah orang yang paling khawatir setiap kali anak perempuannya melangkah jauh dari rumah. Terima kasih untuk setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang di lakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing, dukungan, motivasi, dan selalu ada ketika penulis hilang arah serta selalu mendoakan disetiap keadaan apapun agar penulis mampu bertahan untuk melangkah selangkah demi selangkah dalam meraih mimpi di masa depan. Serta telah mengajari dan memberikan penulis pelajaran yang sangat berharga tentang arti menjadi seorang perempuan yang kuat bertanggung jawab, selalu berjuang dan mandiri beliau memang tidak sempat meraskan pendidikan sampai bangku

perkuliahan, namun beliau mampu mendidik memberikan motivasi dan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana;

2. Ibu **Marda** bidadari surgaku beliau bukan hanya seorang ibu, tetapi juga sahabat, guru, dan cahaya dalam setiap langkah hidup penulis. Dari tangannya yang lembut, penulis belajar arti ketulusan. Dari air matanya, penulis memahami makna perjuangan. Dari doanya yang tak pernah putus, penulis mengenal cinta sejati yang tak bersyarat. Kalau untuk mendeskripsikan beliau, tidak akan pernah cukup dengan satu skripsi ini, bukan seribu halaman pun tidak akan mampu menampung besarnya kasih sayang dan pengorbanan beliau. Tanpa beliau, penulis bukanlah siapa siapa. Terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, serta atas kesabaran dan pengorbanan yang senantiasa mengiringi setiap langkah perjalanan hidup penulis. Beliau memang tidak menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi, namun dengan tekad yang kuat, kerja keras, dan doa yang tak pernah berhenti, beliau mampu mengantarkan anaknya menjadi seorang sarjana. Dalam setiap tutur kata dan tindakannya, penulis belajar banyak hal yang bahkan tak selalu diajarkan di ruang perkuliahan. Beliau adalah guru kehidupan yang luar biasa dengan ketulusan dan keikhlasan telah mendidik penulis menjadi pribadi yang kuat, berbakti, dan penuh rasa syukur;
3. Untuk adikku **Muh Iswadi** dan **Amalia Ramadhani**. Terima kasih sudah menjadi sumber semangat dan motivasi dalam setiap langkah perjuangan penulis. Meski kami kadang tidak akur, namun dialah alasan penulis terus berusaha menempuh pendidikan dengan sungguh-sungguh, agar kelak dia dapat menikmati kehidupan yang lebih layak tanpa harus berusaha paya menata hidup dan karirmu dari awal. Semoga apa yang kaka perjuangkan hari ini dapat menjadi pijakan bagi masa depanmu yang lebih baik;
4. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan untuk Ibu **Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, ST., MT.**, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;

5. Bapak **Dr. Ahmad Muaffaq, N. S.Ag., M.Pd.** Sebagai ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;
6. Bapak **Darwis, S.Si., M.Si.** Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;
7. Ibu **Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.** dan Bapak **Burhanuddin, S.Pd.,M.Pd.** sebagai pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, serta masukan selama proses penyusunan skripsi ini;
8. Bapak **Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd., M.Pd.I.** dan Bapak **H.Abd. Wahid, S.Ag., M.Pd.I.** Selaku penguji I dan II yang tidak hanya menjadi penguji untuk sidang skripsi, tetapi juga selalu memberi kritik dan saran pada peneliti untuk kebaikan skripsi ini;
9. Bapak **Ahmad Ridhai Azis, M.Pd.** Sebagai dosen penasehat Akademik (PA) yang telah mengasihikan semangat serta arahan selama perkuliahan;
10. Kepada seluruh staf di Jurusan Tarbiyah dan Keguruan yang banyak mengasihikan pertolongan, dan layanan yang baik sepanjang proses penyusunan skripsi;
11. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Majene serta guru pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan selama pelaksanaan penelitian di sekolah tersebut;
12. Untuk semua siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Majene atas kerjasamanya selama proses penelitian;
13. Dengan penuh rasa syukur, terima kasih yang sebesar besarnya kepada teman saya "**Marwaty Nur dan Syarifah Bayang Ratu**" yang telah setia menemani perjalanan akademik saya sejak semester 1 hingga saat ini. Bersama sama melewati berbagai suka dan duka, canda dan tawa, kelelahan, serta masa masa sulit yang tidak jarang membuat hampir menyerah. Dukungan, doa, kesabaran, serta kehadiran yang tulus dari **Marwaty Nur dan Syarifah Bayang Ratu** menjadi kekuatan tersendiri bagi saya dalam menjalani setiap proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Semoga

segala kebaikan yang telah diberikan di balas dengan keberkahan, kesehatan, dan kebahagiaan oleh Allah SWT;

14. Kepada seseorang yang tak sengaja bertemu yaitu (R) terima kasih telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi dalam penulisan karya tulis ini, baik waktu maupun tenaga kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, dan mendengarkan keluh kesah, serta memberikan semangat pentang menyerah untuk menyelesaikan studi ini.

Majene, 26 Februari 2026

Nur Insyani
NIM. 10156121119

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
PEDOMAN LITERASI	xiii
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis.....	6
D. Definisi Operasional Dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS	12
A. Metode Diskusi.....	12
1. Pengertian Metode Diskusi.....	12
2. Mode-Model Metode Diskusi.....	13
3. Indikator Pelaksanaan Metode Diskusi.....	16
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi.....	17
B. Prestasi Belajar.....	19
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	19
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	21
C. Pendidikan Agama Islam.....	23
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	23
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	24
D. Kerangka Berpikir.....	24

BAB II METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	27
B. Pendekatan Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel.....	28
D. Metode Pengumpulan Data	29
E. Instrumen Penelitian	30
F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen.....	34
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
DAFTAR LAMPIRAN	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	26
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Skala Likert (<i>Favorable/Unfavorable</i>).....	31
Tabel 3.2. Rancangan Angket Variabel Metode Diskusi.....	33
Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas	35
Tabel 3.4. Hasil Uji Reliabilitas	38
Tabel 4.1. Profil SMPN 1 Majene.....	41
Tabel 4.2. Fasilitas Sekolah SMPN 1 Majene.....	44
Tabel 4.3. Peserta Didik SMPN 1 Majene	45
Tabel 4.4. Guru dan Pegawai SMPN 1 Majene	45
Tabel 4.5. Jumlah Data Angket Metode Diskusi Peserta Didik	47
Tabel 4.6. Analisis Statistik Deskriptif Variabel X.....	48
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Tingkat Penggunaan Metode Diskusi Peserta Didik.....	49
Tabel 4.8. Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2025.....	51
Tabel 4.9. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Y.....	52
Tabel 4.10. Predikat Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2025.....	53
Tabel 4.11. Hasil Predikat Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2025.....	53
Tabel 4.12. Uji Normalitas	55
Tabel 4.13. Uji Homogenitas	56
Tabel 4.14. Model Summary.....	57
Tabel 4.15. Coefficients	57

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

1) *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamza	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

هُوْل : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ ... ئ	fathah dan alif atau yā'	Ā	a dan garis di atas
ى	kasrah dan yā'	Ī	a dan garis di atas
و	dammah dan wau	Ū	a dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوت : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al madīnah al- fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمُ : *nu'ima*

عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā'* marbūṭahdi akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muḥammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu*)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: *Abū Zaīd*, *Naṣr Ḥāmid* (bukan: *Zaīd*, *Naṣr Ḥāmid Abū*)

2) **Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah bahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه و سلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون نشر
الخ	=	الى اخره\الى اخره
ج	=	جزء

ABSTRAK

Nama : **Nur Insyani**
NIM : 10156121119
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : *Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Prestasi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII A di SMP Negeri 1 Majene*

Skripsi ini membahas tentang pengaruh penerapan metode diskusi terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A di SMP Negeri 1 Majene. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tingkat penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (2) tingkat prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik, dan (3) pengaruh metode diskusi terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 1 Majene.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 1 Majene yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk variabel metode diskusi dan dokumentasi nilai ulangan tengah semester untuk variabel prestasi belajar. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan analisis regresi linear sederhana, uji F, dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A SMP Negeri 1 Majene diterapkan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penutup, serta tergolong baik. Hal ini ditunjukkan oleh 7 peserta didik (23%) pada kategori tinggi, 22 peserta didik (74%) kategori sedang, dan 1 peserta didik (3%) kategori rendah, sehingga 97% berada pada kategori sedang ke atas. (2) Prestasi belajar peserta didik tergolong baik dengan rata-rata nilai 82 dan standar deviasi 4. Nilai tersebut berada pada rentang 90–80, dengan 22 peserta didik (73%) berkategori baik dan 8 peserta didik (27%) berkategori cukup, serta menunjukkan sebaran nilai yang relatif homogen. (3) Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh signifikan metode diskusi terhadap prestasi belajar, dengan nilai Sig $0,014 < 0,05$ dan F hitung 6,830. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,196 menunjukkan kontribusi sebesar 19,6%, sedangkan 80,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah dan luar sekolah bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu.¹

Pendidikan adalah salah satu aspek yang penting bagi perkembangan manusia untuk dapat terus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Era modern ini, berbagai metode dan tindakan yang berfokus kepada proses pembelajaran semakin bervariasi.

Berdasarkan undang–undang Negara Kesatuan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa : “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.”²

¹ Abdul Kadir, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta : Prenadamedia, 2015), h. 61.

² Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan harus sesuai apa yang dicita-citakan oleh bangsa. Dengan demikian, pendidikan bukan sekedar transfer pengetahuan, tetapi juga sarana pemberdayaan potensi peserta didik secara optimal. Untuk mewujudkan manusia yang utuh sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional, salah satu komponen penting yang tidak dapat diabaikan adalah pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan fundamental dalam membentuk kepribadian peserta didik agar beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai ajaran Islam. Pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan aspek kognitif berupa pengetahuan agama, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritualitas diharapkan tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.³

Agar nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam dapat tersampaikan dengan baik, tentu diperlukan pedoman utama, yakni Al-Qur'an, sebagai sumber ajaran dan tuntunan dalam proses pendidikan. Al-Qur'an sebagai pedoman atau panduan manusia khususnya umat Islam dalam menyampaikan risalah pendidikan dalam proses pembelajaran, sebagaimana dalam QS. An-Nahl/16: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

³ Hilda Darmaini Siregar dan Zainal Efendi Hasibuan, "Esensi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah," *Jurnal Intellektika*, Vol. 4, No. 2, 2024. h. 125-136.

Terjemahannya :

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”⁴

Terjemahan Bahasa Mandar :

*“Sio (tau) di tangalalang puammu sawa’ hikmah (pau parua) anna pe’guruan macoa anna sakka’i ise’iya sakka macoa. Sitonganna puammu diangi la’bi ma’issang dio to pusa disese-na anna diang la’bi ma’issang to mallongan panunju.”*⁵

Praktik pendidikan sekolah sekarang berbeda dengan dahulu, perubahan dari metode konvensional dimana guru menjadi pusat informasi, sedangkan peserta didik berperan pasif. Metode pendidikan seperti ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep dan kurang optimalnya prestasi belajar peserta didik.⁶ Sekarang paradigma pendidikan modern yang menekankan keterlibatan siswa dan guru diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

Guru harus berusaha untuk mengupayakan pembelajaran yang lebih baik, lebih efektif dan lebih efisien. Sebagai contoh tindakan yang dipandang efektif mampu meningkatkan prestasi belajar siswa adalah melalui menerapkan metode atau model pembelajaran termasuk cara guru menyiapkan bahan pelajaran yang baik. Kemampuan guru menerapkan model-model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.⁷

⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, An-Nahl Ayat 125.

⁵ Muh Idham Khalid Bodi, *Karo’ang mala’bi: Al-Qur’an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Balitbang : Agama Makassar, 2009), h. 533.

⁶ Hidayat, *Paradigma Baru Pembelajaran di Sekolah*, (Jakarta : Prenadamedia, 2019), h. 45.

⁷ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar*, (Sleman : Deepublish, 2020), h. 20.

Prestasi belajar secara umum merupakan indikator penting keberhasilan proses pendidikan. Prestasi belajar dipahami sebagai tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang dinyatakan melalui skor atau nilai tertentu sebagai hasil evaluasi.⁸ Prestasi belajar tidak hanya menggambarkan keberhasilan siswa, tetapi juga mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan guru. Dalam konteks pendidikan agama Islam, prestasi belajar juga menjadi tolak ukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan dan diinternalisasi oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara meningkatkan prestasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan metode diskusi, sehingga antara siswa mampu aktif saling menanggapi memecahkan permasalahannya. Sriyono mengatakan bahwa diskusi merupakan metode yang mampu merangsang siswa agar lebih bersedia menggali dan memahami serta mencari alternatif pemecahan masalah yang sedang didiskusikan untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran.⁹

Metode diskusi adalah salah satu strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui tukar pikiran, saling bertanya, menjawab, dan menganalisis suatu permasalahan tertentu. Tujuan utama dari metode diskusi adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan partisipasi, dan memperluas pemahaman peserta didik terhadap materi yang dibahas. Metode ini memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan

⁸ Andi M. Akbar, "Konsep Prestasi Belajar dalam Perspektif Pendidikan Modern," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 8, No. 1, 2019.

⁹ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa*, (Sleman : Deepublish, 2018), h. 56.

pendapat, menghargai pendapat orang lain, serta belajar memecahkan masalah secara bersama-sama dalam suasana demokratis di kelas.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 1 Majene menggunakan metode diskusi. Metode ini memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berdialog, mengemukakan pendapat, dan saling bertukar gagasan mengenai materi pelajaran. Saat metode diskusi diterapkan, terlihat bahwa siswa menjadi lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan mampu memahami materi secara lebih mendalam melalui interaksi yang terjadi selama diskusi.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi bahwa dengan metode diskusi telah diterapkan sejak lama di SMPN 1 Majene sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar, untuk meningkatkan kualitas hasil diskusi serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan komunikasi antar peserta didik, metode diskusi dilaksanakan sebanyak dua kali dalam seminggu. Proses diskusi membantu siswa dalam mengeksplorasi pemahaman mereka, memperjelas konsep yang belum dipahami, serta belajar mendengarkan dan menghargai pendapat teman sekelas. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

Pelaksanaan metode diskusi di kelas VIII A di SMPN 1 Majene masih menghadapi kendala, contohnya waktu pembelajaran yang terbatas sehingga diskusi belum dapat berlangsung secara optimal. Dari hasil observasi ini, metode diskusi berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar siswa,

¹⁰ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), h. 205.

terutama dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII A SMPN I Majene”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Tingkat Penerapan Metode Diskusi Kelas VIII A SMPN 1 Majene?
2. Bagaimana Tingkat Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII A SMPN 1 Majene?
3. Apakah terdapat pengaruh metode diskusi terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII A SMPN 1 Majene?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu asumsi atau anggapan atau dugaan teoritis yang dapat ditolak dan tidak ditolak secara empiris. Penentuan apakah suatu hipotesis ditolak atau tidak ditolak merupakan tujuan pengujian dari hipotesis.¹¹ Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini :

1. Hipotesis Nihil

Tidak terdapat pengaruh metode diskusi (X) terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik (Y) kelas VIII A di SMPN 1 Majene.

¹¹ Dian Kusuma Wardani, *Pengujian Hipotesis Deskriptif, Komparatif dan Asosiatif*, (Jombang : LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2020), h. 15.

2. Hipotesis Alternatif

Terdapat pengaruh metode diskusi (X) terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik (Y) kelas VIII A di SMPN 1 Majene.

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian. Oleh karena itu, definisi ini disebut juga definisi kerja karena dijadikan pedoman untuk melaksanakan suatu penelitian atau pekerjaan tertentu. Definisi ini disebut juga definisi subjektif karena disusun berdasarkan keinginan orang yang akan melakukan penelitian.¹² Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode untuk motivasi atau memberi stimulus kepada peserta didik agar berpikir kritis, mengemukakan pendapatnya, serta menyumbangkan pikiran-pikiran dan mengambil suatu jawab aktual atau satu rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan yang saksama.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang peserta didik atau siswa dalam melakukan kegiatan belajar berdasarkan nilai yang dicapai.

¹² Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Kanisius, 2021), h. 23.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Studi ini memusatkan perhatian tentang bagaimana prestasi belajar peserta didik kelas VIII A sesudah diterapkannya metode diskusi pada subjek pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tujuan utamanya adalah untuk melihat apakah penggunaan metode diskusi berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Maka, penelitian ingin mengetahui seberapa berpengaruh metode diskusi terhadap prestasi belajar peserta didik.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sebagai suatu akses untuk membandingkan pokok masalah yang kita pilih dengan pokok masalah dan topik lain yang serupa temuan yang pernah ada. Melalui kajian pustaka penulis akan mendapatkan kekayaan informasi mengenai penelitian terdahulu dan juga memperkaya referensi peneliti.¹³ Beberapa penelitian ilmiah sebelumnya yang terkait topik ini telah diidentifikasi, antara lain:

1. Aishmah Nailiy Fauziyah, "Pengaruh Metode Diskusi terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTS Sayyid Yusuf Talango Sumenep" pada Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Populasi dalam penelitian ini keseluruhan peserta didik Kelas VIII MTS Sayyid Yusuf Talango Sumenep dan sampel penelitian ini berjumlah 42 peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan tes (*pretest dan posttest*) dan dokumentasi.

¹³ Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2015), h. 149.

Hasil penelitiannya adalah berpengaruh meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai tes, nilai *pretest* sebelumnya 42,85 dan nilai *posttest* 76,90. Dengan demikian metode diskusi memberikan dampak signifikan pada peningkatan prestasi belajar siswa. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat variabel x (metode diskusi) dan variabel y (prestasi belajar), jenis penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan data memakai dokumentasi. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini berfokus pada pendidikan agama Islam, lokasi penelitian yang berbeda, memakai pendekatan asosiatif kuantitatif, populasi dan sampel pada penelitian ini 30 peserta didik, dan teknik pengumpulan data memakai angket.

2. Fauzia Putri Firmansyah, "Pengaruh Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Makassar", pada Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan pedagogik. Populasi dalam penelitian ini Kelas XI MAN 1 Kota Makassar sebanyak 136 peserta didik dan sampel penelitian ini berjumlah 34 peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan penerapan metode diskusi meningkatkan hasil belajar peserta didik yang berada pada kategori sedang dengan presentase 58,8% artinya ada pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar peserta didik. Persamaan dengan

penelitian terdahulu yaitu terdapat variabel x (metode diskusi), jenis penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan data observasi, angket dan dokumentasi. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada variabel y (prestasi belajar), penelitian ini berfokus pada Pendidikan Agama Islam, lokasi penelitian yang berbeda, memakai pendekatan asosiatif kuantitatif, populasi dan sampel pada penelitian ini 30 peserta didik.

3. Ahmad, “Implementasi Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Muhammadiyah 2 Depok, Jawa Barat Tahun Pelajaran 2024/2025”, pada tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan pra-eksperimen dengan *one-group pretest-posttest* (tanpa kelas kontrol). Populasi dalam penelitian seluruh Kelas V SD Muhammadiyah 2 Depok dan sampel penelitian ini berjumlah 41 peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi, tes (*pretest dan posttest*) dan wawancara. Hasil penelitiannya menunjukkan penerapan metode diskusi berpengaruh meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai tes, nilai *pretest* sebelumnya 66,78 dan nilai *posttest* 82,63. Dengan demikian metode diskusi memberikan dampak signifikan pada peningkatan prestasi belajar siswa. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu variabel x (metode diskusi), penelitian ini berfokus pada Pendidikan Agama Islam, jenis penelitian kuantitatif

dan teknik pengumpulan data observasi. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada variabel y (prestasi belajar), lokasi penelitian yang berbeda, memakai pendekatan asosiatif kuantitatif, populasi dan sampel pada penelitian ini 30 peserta didik.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui penerapan metode diskusi pada peserta didik kelas VIII A SMPN 1 Majene.
- b. Mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII A SMPN 1 Majene setelah diterapkan metode diskusi.
- c. Mengetahui apakah terdapat pengaruh metode diskusi terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII A SMPN 1 Majene.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini berguna sebagai tambahan referensi sehingga menjadi rujukan jika nantinya ada yang melakukan penelitian serupa.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan, berupa kesadaran bagi kita bahwa begitu pentingnya prestasi belajar.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Guru, dapat dijadikan referensi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik dalam metode diskusi untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik.

- 2) Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan terkait materi metode diskusi dan prestasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Metode Diskusi*

1. Pengertian Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar di mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pendapat dan mengemukakan gagasan secara terbuka, dengan tujuan melatih keberanian berpendapat, kemampuan berpikir kritis, dan kerja sama dalam memecahkan suatu masalah dalam suasana pembelajaran yang aktif dan partisipatif.¹

Metode diskusi merupakan suatu cara mengajar yang bercirikan oleh suatu ketertarikan pada suatu topik atau pokok pertanyaan atau problem. Dimana para anggota diskusi dengan jujur berusaha mencapai atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama.²

Metode diskusi diartikan sebagai siasat untuk menyampaikan bahan pelajaran yang melibatkan siswa secara aktif membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematik. Dalam pembicaraan itu para pembicara tidak boleh menyimpang dari pokok pembicaraan yaitu masalah yang ingin dicarikan alternatif pemecahannya. Dalam diskusi ini guru dapat mendelegasikan tugas sebagai pemimpin diskusi kepada peserta didik, walau demikian guru masih harus mengawasi pelaksanaan diskusi.³

¹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2016), h. 81.

² Syahraini Tambak, *Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Al-Hikmah: *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 12, No.1, 2015, h. 2.

³ Marzuki, *Buku Referensi Strategi Pembelajaran: Model, Metode, dan Teknik Pembelajaran*, (Sumedang : Mega Press Nusantara, 2024), h. 133.

2. Model-Model Metode Diskusi

Adapun secara terperinci ada beberapa model diskusi yang dapat dijabarkan diantaranya adalah sebagai berikut :

a. *Whole Group*

Pada model ini kelas merupakan satu kelompok diskusi, proses pemecahan masalah dilakukan oleh seluruh anggota kelas. Aplikasi diskusi model ini seluruh siswa duduk dalam satu formasi setengah lingkaran atau berbentuk letter “U” dan salah satu peserta dipilih untuk menjadi fasilitator atau moderator. Diskusi model ini biasanya membicarakan topik tertentu dengan moderator sebagai pemandunya.

b. *Buzz Group*

Aplikasinya satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (2-3 orang). Ruangan kelas diatur sedemikian rupa sehingga siswa dapat saling berhadapan dan bertukar pikiran dengan mudah. Diskusi ini diadakan di tengah pelajaran atau di akhir pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan.

c. *Panel*

Diskusi *panel* adalah model diskusi yang membahas satu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis (biasanya 3-6 orang) yang dipimpin oleh seorang moderator. Aplikasinya peserta diskusi duduk dalam susunan semi melingkar membahas satu objek masalah dipimpin oleh moderator. Diskusi panel dapat dilakukan secara langsung, dalam hal ini panelis berhadapan langsung dengan audiensi, maupun tidak langsung (misalnya diskusi panel di televisi).

d. *Syndicate Group*

Diskusi model *syndicate group* adalah metode diskusi dengan cara suatu kelompok besar (kelas) dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan anggota tidak lebih dari 3-6 orang. Masing-masing kelompok kecil tersebut melakukan diskusi tertentu, dan tugas ini bersifat sementara. Sedangkan guru memberikan penjelasan secara umum dan garis besar permasalahan; guru menggambarkan aspek-aspek masalah, kemudian tiap-tiap kelompok kecil (*syndicate*) diberi tugas mendiskusikan (mempelajari suatu praktik tertentu) yang berbeda dengan kelompok kecil lainnya. Jika memungkinkan guru menyediakan referensi atau sumber-sumber bahan lainnya.

e. *Brainstorming Group*

Metode curah pendapat (*brainstorming group*) dalam suatu bentuk diskusi adalah untuk menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan dan pengalaman dari semua siswa. Berbeda dengan diskusi biasa, dimana gagasan dari seseorang dapat ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi atau tidak disepakati) oleh peserta lain. Pada penggunaan *brainstorming group* pendapat orang lain tidak untuk ditanggapi. Karena tujuan dari *brainstorming group* adalah untuk membuat kompilasi pendapat, informasi, pengalaman peserta yang sama dan berbeda. Hasilnya kemudian dijadikan peta informasi, peta pengalaman, atau peta gagasan untuk menjadi pembelajaran bersama.

f. *Symposium*

Symposium merupakan suatu pembahasan masalah yang bersifat lebih formal. Beberapa orang (sedikitnya 2 orang) membahas tentang suatu persoalan

dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian. Dimulai oleh penyaji yang memaparkan suatu permasalahan di hadapan peserta *symposium* secara singkat (5-20 menit), setelah itu para peserta *symposium* diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan ataupun sanggahan terhadap masalah yang dipaparkan dipandu oleh seorang moderator. *Symposium* diakhiri dengan membacakan kesimpulan hasil kinerja tim perumus yang telah ditentukan sebelumnya.

g. *Colloquium*

Colloquium adalah strategi diskusi yang dilakukan dengan melibatkan satu atau beberapa narasumber (manusia sumber) yang berusaha menjawab pertanyaan *audience*. Para *Audience* menginterview narasumber selanjutnya para peserta (*audience*) lain diminta untuk memberikan pertanyaan lain hingga diperoleh informasi dari tangan pertama.

h. *Informal Debate*

Pelaksanaan informal debate di kelas adalah sebagai berikut, kelas dibagi menjadi dua tim yang sama besarnya untuk mendiskusikan suatu masalah yang sesuai untuk diperdebatkan tanpa memperhatikan peraturan perdebatan formal. Kemudian guru memberikan dua permasalahan yang sama kepada kedua tim dan memberi tugas kepada mereka sebagai tim “pro” dan “kontra”. Masalah yang diperdebatkan hendaknya bersifat problematis bukan aktual.¹

¹ Nurul Afiefah, Pembelajaran dengan Metode Diskusi Kelas, *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 11, No. 1, 2014, h. 56-62.

3. Indikator Pelaksanaan Diskusi

Menurut Marzuki agar dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi berjalan dengan efektif, maka perlu dilakukan indikator dalam melaksanakan metode diskusi sebagai berikut:²

a. Persiapan

- 1) Menjelaskan materi yang akan di diskusikan.
- 2) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus.
- 3) Menyampaikan masalah yang akan dibahas.
- 4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi.

b. Pelaksanaan

- 1) Mengatur kelompok diskusi dan segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi.
- 2) Memberikan bimbingan yang diperlukan saat dilaksanakan diskusi.
- 3) Mengamati jalannya diskusi agar diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana diskusi yang menyenangkan, memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide serta mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas agar arah pembahasan tidak menjadi melebar dan tidak fokus.

² Marzuki, *Buku Referensi Strategi Pembelajaran: Model, Metode, dan Teknik Pembelajaran*, h. 136-137.

c. Penutup

- 1) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
- 2) Mereview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta diskusi sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

Setiap metode tentunya tidak terlepas dari kekurangan dan kelebihan tersendiri, begitu dalam metode diskusi tentu terdapat kekurangan di tengah-tengah kelebihan yang dimilikinya. Beberapa kelebihan metode diskusi menurut Suryosubroto, yaitu :³

a. Kelebihan Metode Diskusi

- 1) Metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar.
- 2) Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.
- 3) Metode diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah
- 4) Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri
- 5) Metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokrasi pada siswa.

³ Evaniroso, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Pasaman Barat : Azka Pustaka, 2023), h.58.

Menurut Zakiah Daradjat mengemukakan kelebihan metode diskusi sebagai berikut :⁴

- 1) Adanya partisipasi murid yang terarah terhadap pelajaran tersebut.
- 2) Murid harus berfikir secara kritis, tidak sembarang bicara.
- 3) Murid dapat meningkatkan keberanian.

Dari pemaparan diatas dapat difahami bahwa kelebihan dari metode diskusi adalah merangsang peserta didik untuk berfikir dan berani mengajukan pendapat serta mempertahankan argument atau pendapat yang telah dipaparkannya. Maka dengan demikian peserta didik lebih terlatih untuk bisa berbicara di depan teman-temannya atau berani tampil. Ini jelas akan mendidik peserta didik untuk lebih siap menghadapi orang banyak kelak atau minimal peserta didik telah berani berbicara dan berpendapat di depan kelas.

b. Kekurangan Metode Diskusi

Metode diskusi yang diterapkan di kelas atau sekolah tentunya tidak terlepas dari kekurangan. Menurut Suryo Bruto, mengemukakan bahwa kekurangan metode diskusi adalah :⁵

- 1) Suatu diskusi tidak dapat diramal sebelumnya mengenai bagaimana sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan berpartisipasi anggota-anggotanya.
- 2) Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.

⁴ Evanirosa, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, h. 59.

⁵ Evanirosa, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, h. 60.

- 3) Jalannya diskusi dapat dikuasai didominasi oleh beberapa siswa yang menonjol.
- 4) Tidak semua topik dapat dijadikan topik diskusi tetapi hanya hal-hal yang menjadi problematik apa yang dapat didiskusikan.
- 5) Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak.
- 6) Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan buah fikir mereka, biasanya sulit untuk mengatasi pokok masalahnya.

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kekurangan metode diskusi ini ialah adanya siswa yang tidak mempunyai keberanian untuk menyampaikan pendapatnya sehingga hanya beberapa siswa yang mendominasi jalannya diskusi. Dan sering dijumpai bahwa ketika diskusi berjalan dengan semangat dan mendalam, maka akan memerlukan waktu yang lebih lama.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang dapat terlihat dari nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.⁶ Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa berkat adanya aktivitas belajar yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan suatu mata pelajaran tertentu sesuai

⁶ Abduloh, dkk, *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), h. 25.

dengan tujuan yang diharapkan. Hasil belajar yang diperoleh dapat berupa keterampilan, pengetahuan, kebiasaan dan cita-cita.⁷ Prestasi belajar adalah sebuah hasil dari proses pembelajaran yang dibatasi oleh kurun waktu tertentu. Prestasi belajar bisa diartikan pula sebagai pengukuran kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang diberikan oleh pendidik.⁸

Prestasi peserta didik dapat dipahami dari dua kata yang membentuknya, yaitu "prestasi" dan "belajar". Pengertian prestasi menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Prestasi peserta didik, pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai prestasi belajar. Prestasi peserta didik dapat di pahami sebagai suatu masalah karena sepanjang rentang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing masing.⁹

Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai oleh seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah diterapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir maupun berbuat.¹⁰

Poerwodarminto menyatakan belajar merupakan hasil dari sebuah usaha seseorang, sementara kesuksesan di definisikan sebagai prestasi yang dicapai

⁷ Abduloh, dkk, *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*, h. 26.

⁸ Ashshidieqy, Hubungan Kecerdasan Spritual terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Vol. 7, No. 2, Tahun 2018, h. 68-75.

⁹ Suswati S, Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Proses Pembelajaran Rias Wajah, *Jurnal of Basic Educational Studies*, Vol. 3, No. 1, 2022. h. 17-28

¹⁰ Moh Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang : Literasi Nusantara, 2019), h. 26.

siswa selama periode waktu tertentu dan di dokumentasikan di raport sekolah mereka.¹¹

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Ema Sukmawati menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, antara lain :

- 1) Faktor jasmani: proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang juga terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah dan kelainan fungsi alat indra atau organ tubuh lainnya.
- 2) Faktor psikologis: sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu yang sedang belajar, antara lain yaitu:

- 1) Faktor keluarga: peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga yang berupa cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

¹¹ Wahyuni Hidayatun Nafi'ah, *Pengaruh Metode Hafalan dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al'quran Hadis di Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman*, (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018), h. 46.

- 2) Faktor sekolah: sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik, disiplin sekolah, dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat: masyarakat merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Dalam faktor masyarakat meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.¹²

Menurut Wina Sanjaya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:¹³

- 1) Faktor internal (dari dalam diri peserta didik)
 - a) Faktor psikologis: prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi, perhatian, minat dan kondisi psikologis peserta didik.
 - b) Kesehatan dan kondisi fisik: kondisi jasmani peserta didik sangat menentukan kesanggupannya dalam mengikuti pelajaran secara optimal.
- 2) Faktor eksternal (lingkungan sekitar)
 - a) Faktor lingkungan keluarga : lingkungan keluarga seperti perhatian orang tua dan kondisi ekonomi dapat memengaruhi semangat belajar anak.

¹² Ema Sukmawati, Implementasi Strategi Peer Lesson (Pembelajaran Teman Sebaya) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an dan Hadist Kelas X IPS 1 di MAN 3 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016, *Jurnal Umum Pendidikan dan Vokasi*, Vol. 1, No. 69, 2016, h. 5-24.

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2016), h. 134.

- b) Faktor lingkungan sekolah : prestasi belajar peserta didik akan meningkat jika ditunjang oleh guru yang profesional, berkualitas dan metode belajar.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agam islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak.¹⁴

Pendidikan Agama Islam pada hakekatnya adalah upaya transfer nilai-nilai agama, pengetahuan dan budaya yang dilaksanakan secara berkesinambungan nilai-nilai itu dapat berpribadi, menjadi sumber motivasi dan aspirasi serta tolak ukur dalam perbuatan dan sikap maupun pola berpikir.

Pendidikan Agama Islam adalah proses internalisasi nilai-nilai islam ke dalam diri peserta didik agar mereka dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya mendidik peserta didik untuk memiliki pemahaman, kesadaran, dan komitmen terhadap ajaran islam sebagai pedoman hidup.¹⁶ Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk manusia yang

¹⁴ Aidil Saputra, Evaluasi Strategi Pendidikan Agama Islam pada SMP, *Jurnal Ilmu Pendidikan Genta Mulia*, Vol. 13, No. 2, 2022, h. 77.

¹⁵ Muhammad Zuhri, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Deepublish, 2016), h. 12.

¹⁶ Siti Rahayu, dkk, Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pendidikan Agama, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2017, h. 154.

berilmu, beriman, dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan berbangsa.¹⁷

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Zuhairini tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menciptakan manusia muslim yang berilmu, beriman, bertaqwa, dan mampu menjalani kehidupan duniawi tanpa meninggalkan nilai-nilai ukhrawi.¹⁸

Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam konteks di sekolah umum, Departemen Pendidikan Nasional merumuskan sebagai berikut :

- a. Menumbuhkembangkan aqidah dan pengembangan pengetahuan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, jujur, adil, bertoleran, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.¹⁹

D. *Kerangka Berfikir*

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang sangat penting. Sehingga dari situ saja kita sudah mengidentifikasi mana

¹⁷Abuddin Nata, *Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi*, (Jakarta : Kencana, 2015), h. 24.

¹⁸ Zuhairini, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h. 89.

¹⁹ Nur Ahyat, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2017, h. 26.

variabel bebas dan mana variabel terikat yang turut memberi peran dalam penelitian.²⁰

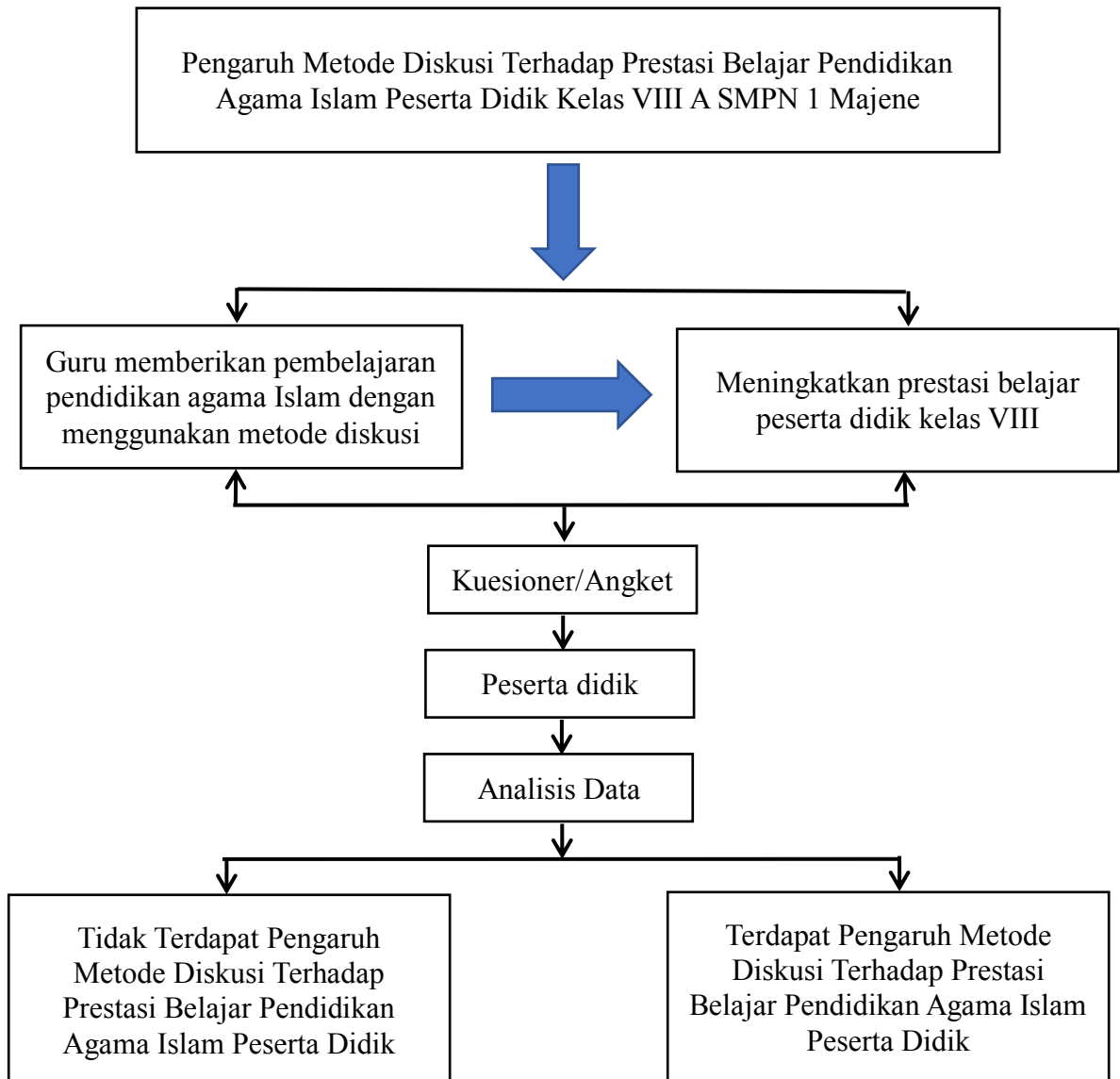
Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh metode diskusi terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII A di SMPN 1 Majene. Proses penelitian dimulai dengan guru memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII A menggunakan metode diskusi. Bersamaan dengan itu, dilakukan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Setelah proses pembelajaran berlangsung, data dikumpulkan melalui kuesioner atau angket yang dibagikan kepada peserta didik. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode diskusi terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik.

Hasil analisis data ini akan menentukan kesimpulan dari penelitian. Jika hasil analisis menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara metode diskusi dan prestasi belajar pendidikan agama Islam, maka dapat disimpulkan bahwa metode diskusi tidak efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Namun, jika hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa metode diskusi efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh metode

²⁰ Abd. Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta : Zahir Publishing, 2020), h. 44.

diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.



Gambar 1.
Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu penelitian yang memiliki spesifikasi sistematis, terencana dan terstruktur dengan sejak awal hingga penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII A SMPN 1 Majene.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di SMPN 1 Majene Kelurahan Pangali-Ali Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. SMPN 1 Majene merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan pengajaran dan pendidikan pada tingkat sekolah menengah pertama dalam upaya mencerdaskan bangsa dan menanamkan nilai-nilai pendidikan sejak dini kepada peserta didik. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini yaitu berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan permasalahan yang sesuai dengan permasalahan yang akan peneliti teliti nantinya.

¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media, 2015), h. 19.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan bertujuan mengetahui apakah variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).¹ Alasan peneliti memilih metode pendekatan penelitian kuantitatif asosiatif didasarkan pada kecocokan dengan judul penelitian yang diajukan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada seberapa besar pengaruh tersebut. Pada penelitian ini untuk menentukan pengaruh antara metode diskusi (variabel independen) dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (variabel dependen) peserta didik kelas VIII A SMPN 1 Majene.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit atau individu yang memiliki karakteristik yang akan diteliti oleh peneliti.² Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang ada dan merupakan sasaran penelitian. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII A SMPN 1 Majene pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 30 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Jakarta : Alfabeta, 2014), h. 55.

² Iqbal Hasan, *Pokok - Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2020), h. 33.

Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus mewakili dari populasi yang telah ditetapkan agar penelitian bisa dibilang penelitian yang valid.³

Pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *Sampling Jenuh (Saturated Sampling)*. *Sampling Jenuh* adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian.⁴ Alasan peneliti memilih teknik *Sampling Jenuh* karena jumlah populasi yang diteliti tidak terlalu besar dan masih memungkinkan untuk dijadikan sampel keseluruhan dan diharapkan hasil penelitian menjadi lebih akurat karena semua responden dalam populasi memperoleh kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam data penelitian. Adapun sampel dari penelitian ini adalah kelas VIII A SMPN 1 Majene yang berjumlah 30 peserta didik.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan pendekatan tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap subjek penelitian.⁵ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Angket

Angket atau kuesioner adalah pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁶ Angket akan disusun dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan *skala likert*.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017) h. 81.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 85.

⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta : Kencana, 2016), h. 123.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 145.

Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian dijadikan acuan dalam menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan.⁷

Peneliti menggunakan angket dengan *skala likert* alasannya untuk memungkinkan responden memberikan jawaban berdasarkan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan, seperti sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Skala ini mempermudah peneliti dalam mengukur sikap, persepsi, atau tanggapan responden secara kuantitatif.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara menelusuri, mengumpulkan, dan menganalisis dokumen tertulis, gambar, rekaman, atau data lain yang relevan dengan masalah penelitian. Alasan peneliti menggunakan dokumentasi dalam penelitian ini karena lebih efektif dan relevan untuk memperoleh nilai ulangan tengah semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai acuan variabel prestasi belajar peserta didik, data tersebut bersifat objektif dan faktual yang telah tercatat secara sistematis tanpa harus melakukan pengukuran langsung terhadap objek penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian secara sistematis dan terukur, supaya dapat menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 93.

penelitian.⁸ Jenis instrumen yang digunakan adalah angket yang memakai *skala likert*. Peneliti mengajukan beberapa pernyataan dengan pilihan alternatif lima kategori jawaban yang akan dipilih oleh responden pada skala ukur yang telah disediakan dengan memberikan jawaban yang dianggap sesuai oleh responden dengan kriteri penilaian:

Tabel 3.1. Skala Likert (*Favorable/Unfavorable*)

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (ST)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Skala Likert empat pilihan digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Skala ini mencakup kategori jawaban dengan bobot nilai dan deskripsi sebagai berikut, yang disesuaikan untuk pernyataan *favorable* (mendukung/positif terkait pengaruh metode diskusi) dan *unfavorable* (tidak mendukung/negatif terkait pengaruh metode diskusi):

Bagi pernyataan *favorable* sangat setuju (4). Responden sepenuhnya mengakui bahwa metode diskusi memberikan pengaruh positif yang kuat terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Sedangkan bagi pernyataan *unfavorable* sangat setuju (4). Responden sepenuhnya mengakui bahwa metode diskusi memiliki kekurangan atau dampak negatif yang jelas terhadap prestasi belajar.

Bagi pernyataan *favorable* setuju (3). Responden sebagian besar menyetujui bahwa metode diskusi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar,

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2019), h. 208.

dengan merasakan manfaat yang cukup jelas meskipun tidak sepenuhnya optimal. Sedangkan bagi pernyataan *unfavorable* setuju (3). Responden sebagian besar menyetujui bahwa metode diskusi memiliki beberapa kekurangan atau dampak yang kurang mendukung prestasi belajar, meskipun tidak sepenuhnya menghambat pemahaman materi.

Bagi pernyataan *favorable* tidak setuju (2). Responden tidak sepenuhnya menyetujui pengaruh positif metode diskusi, menganggap bahwa metode tersebut kurang memberikan manfaat atau bahkan memiliki beberapa sisi yang tidak mendukung peningkatan prestasi belajar. Sedangkan bagi pernyataan *unfavorable* tidak setuju (2). Responden tidak sepenuhnya menyetujui adanya dampak negatif metode diskusi, menganggap bahwa kekurangan yang disebutkan tidak terlalu berpengaruh atau bahkan metode tersebut memiliki beberapa manfaat.

Bagi pernyataan *favorable* sangat tidak setuju (1). Responden sama sekali tidak mengakui pengaruh positif metode diskusi, bahkan menganggap metode tersebut tidak bermanfaat atau berdampak negatif terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Sedangkan bagi pernyataan *unfavorable* sangat tidak setuju (1). Responden sama sekali tidak mengakui adanya dampak negatif atau kekurangan pada metode diskusi, sepenuhnya meyakini bahwa metode tersebut memberikan manfaat positif terhadap prestasi belajar.

Adapun rancangan instrumen dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel. 3.2. Rancangan Angket Variabel Metode Diskusi

Indikator	Sub Indikator	No.
Persiapan	Kejelasan arah dan tujuan diskusi	1, 2, 3, 4, 5
	Ketersediaan dan kecukupan materi pendukung diskusi	6, 7, 8, 9,
	Relevansi dan ketertarikan masalah yang dibahas	10, 11, 12, 13, 14, 15,
Pelaksanaan	Partisipasi aktif peserta	16, 17,
	Interaksi dan kerja sama kelompok	18, 19, 20, 21, 22,
	Pengelolaan waktu pelaksanaan diskusi	23, 24,
Penutupan	Penyampaian hasil diskusi	25, 26, 27, 28, 29,
	Pemberian kesimpulan akhir	30, 31, 32,
	Refleksi terhadap jalannya diskusi	33, 34, 35, 36, 37,

Suatu angket atau kuesioner yang berisi pernyataan terdiri atas pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dalam jumlah yang seimbang. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mendukung atau memihak objek penelitian sedangkan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung atau tidak memihak objek penelitian.

Adanya pernyataan *favorable* dan *unfavorable*, pernyataan yang disajikan tidak semua positif (mendukung) dan tidak semua negatif (tidak mendukung) yang seolah-olah isi skala memihak atau tidak mendukung sama sekali objek.

Hasil kuesioner ini dilengkapi dengan *skala likert* agar responden dapat mudah melengkapi dan menjawab kuesioner atau angket yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pernyataan.

Rancangan angket variabel metode diskusi diatas disusun berdasarkan teori dari marzuki yang membagi pelaksanaan diskusi menjadi tiga indikator, yaitu: persiapan, pelaksanaan dan penutup.⁹ Dari ketiga indikator tersebut peneliti kembangkan menjadi sub-indikator, yang kemudian dirumuskan menjadi pernyataan dalam bentuk angket *skala likert*.

F. Validasi dan Realibilitas Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari responden. Agar data yang diperoleh dapat dipercaya, maka instrumen tersebut harus memenuhi dua syarat penting yaitu valid dan reliabel.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid akan mempunyai validitas yang tinggi sebaliknya suatu instrumen yang kurang valid akan mempunyai validitas yang rendah.¹⁰ Instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dalam suatu penelitian.

Instrumen yang diuji validitasnya adalah angket metode diskusi (Variabel x) yang diberikan kepada peserta didik kelas VIII A SMPN 1 Majene. Sementara itu, prestasi belajar pendidikan agama islam (Variabel y) diperoleh dari

⁹ Marzuki, *Buku Referensi Strategi Pembelajaran: Model, Metode, dan Teknik Pembelajaran*, h. 136-137.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 110.

dokumentasi nilai ujian tengah semester yang terstandarisasi oleh pihak sekolah dan bersifat valid sehingga tidak memerlukan uji validitas.

Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Rumus *Pearson Product Moment* yaitu metode untuk mengetahui valid tidaknya suatu item instrumen berdasarkan hubungan antara skor butir dengan skor total.¹¹

Rumus *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor variabel x

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor x

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor y

Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas

No. Soal	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
1	0,336	0,361	Tidak Valid
2	0,221	0,361	Tidak Valid
3	0,490	0,361	Valid
4	0,662	0,361	Valid
5	0,659	0,361	Valid
6	0,329	0,361	Tidak Valid
7	0,820	0,361	Valid
8	0,615	0,361	Valid
9	0,119	0,361	Tidak Valid

¹¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2018), h. 183.

10	0,253	0,361	Tidak Valid
11	0,779	0,361	Valid
12	0,940	0,361	Valid
13	0,746	0,361	Valid
14	0,823	0,361	Valid
15	0,787	0,361	Valid
16	0,652	0,361	Valid
17	0,328	0,361	Tidak Valid
18	0,930	0,361	Valid
19	0,193	0,361	Tidak Valid
20	0,793	0,361	Valid
21	0,803	0,361	Valid
22	0,695	0,361	Valid
23	0,552	0,361	Valid
24	0,102	0,361	Tidak Valid
25	0,136	0,361	Tidak Valid
26	0,777	0,361	Valid
27	0,791	0,361	Valid
28	0,495	0,361	Valid
29	0,292	0,361	Tidak Valid
30	0,744	0,361	Valid
31	0,845	0,361	Valid
32	0,588	0,361	Valid
33	0,332	0,361	Tidak Valid
34	0,176	0,361	Tidak Valid
35	0,846	0,361	Valid
36	0,838	0,361	Valid
37	0,787	0,361	Valid

(Sumber : Output SPSS)

Hasil uji validitas diatas menunjukkan, setelah melakukan perhitungan kriteria pengujian uji validitas menggunakan rumus *pearson product moment* adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen valid. Nilai korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut konsisten dalam mengukur konstruk yang sama. Hasil perhitungan penelitian tersebut peneliti menggunakan bantuan software aplikasi SPSS.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas Instrumen adalah derajat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur sesuatu. Instrumen dikatakan reliabel jika hasil pengukuran menunjukkan konsistensi, baik ketika digunakan berulang kali maupun diterapkan pada subjek sejenis.¹² Instrumen dinyatakan reliabel apabila dalam pelaksanaan pengukuran kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Dalam penelitian ini instrumen yang diuji realibilitasnya adalah angket metode diskusi (variabel x) yang diberikan kepada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 1 Majene. Sementara itu, prestasi belajar pendidikan agama Islam (Variabel y) diperoleh dari dokumentasi nilai ujian tengah semester (UTS) yang terstandarisasi oleh pihak sekolah sehingga tidak memerlukan uji realibilitas.

Uji realibilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Rumus *Cronbach Alpha* adalah suatu teknik untuk mengukur konsistensi internal suatu instrumen, sejauh mana butir-butir dalam instrumen tersebut saling berkorelasi satu sama lain.¹³

Rumus *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum s_i^2}{\sum s_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien realibilitas

K = Jumlah item pernyataan

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians masing-masing item

$\sum s_t^2$ = Varians total

¹² Ramdhani dan Wiyani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 149.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 123.

Tabel 3.4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Soal	Cronbach's Alpha	Keterangan
Metode Diskusi	29	0,772	Reliabel

(Sumber : Output SPSS)

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan rumus *cronbach Alpha*, apabila memiliki nilai koefisien reliabilitas $>0,70$, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki konsistensi internal dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.¹⁴ Hasil pada penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai cronbach'alpha sebesar 0.772, Nilai tersebut melebihi dari nilai koefisien reliabilitas $>0,70$. Hasil uji reliabilitas menggunakan bantuan software aplikasi SPSS.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dan analisis data merupakan tahapan penting dalam proses penelitian, karena berfungsi untuk mengubah data mentah menjadi informasi guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis.¹⁵ Adapun teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data penelitian sebagaimana adanya, tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum. Data yang dianalisis meliputi mean (rata-rata), nilai

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019) h. 125.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 203.

minimum dan maksimum, serta presentase respon angket.¹⁶ Alasan peneliti memilih analisis ini untuk memberikan gambaran umum mengenai persepsi metode diskusi serta tingkat prestasi belajar pendidikan agama islam mereka.

2. Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan kemudian mengeneralisasikannya kepada populasi. Tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁷ Peneliti memakai analisis regresi linear sederhana. Sebelum melakukan analisis *regresi linear* sederhana, dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk melihat apakah data berdistribusi normal dan uji linearitas untuk mengetahui apakah antara variabel x dan variabel y terdapat hubungan linear.

Analisis *regresi linear* sederhana adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.¹⁸ Peneliti memilih analisis ini karena terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Kriteria pengujian dilakukan berdasarkan nilai signifikansi ($\text{sig} < 0.05$). Jika terpenuhi, maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel x (metode diskusi dan variabel y (prestasi belajar pendidikan agama islam).

¹⁶ Karimuddin, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), h. 88.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 243.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 244.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah melakukan tahap perencanaan, penelitian, pengumpulan data serta penyusunan dan uji kelayakan instrumen yang diuraikan di Bab 3, pada Bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Majene, khususnya pada kelas VIII A sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui 29 item pernyataan pada angket dan nilai hasil ulangan tengah semester peserta didik, ini bertujuan untuk mengukur informasi yang didapatkan melalui kedua tes tersebut digunakan guna menjawab rumusan masalah..

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Majene merupakan salah satu institusi pendidikan menengah pertama yang berlokasi di jantung pusat pemerintahan Kabupaten Majene. Secara administratif, sekolah ini terletak di Jl. Gatot Subroto No. 47, Kelurahan Pangali-ali, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Berdasarkan data pokok pendidikan, sekolah dengan NPSN 40601316 ini memiliki sejarah panjang yang kuat dengan catatan pendirian sejak awal.

Lokasinya berada tepat di jantung pusat pemerintahan dan kegiatan ekonomi Kabupaten Majene, sehingga memiliki aksesibilitas yang sangat tinggi bagi warga sekolah maupun masyarakat umum. Dalam hal mutu pendidikan, SMP Negeri 1 Majene telah memiliki legitimasi yang kuat melalui status Akreditasi B. Capaian ini menunjukkan bahwa sekolah secara konsisten memenuhi standar

nasional pendidikan yang ditetapkan oleh BAN-S/M, mencakup standar isi, proses, hingga sarana dan prasarana penunjang kegiatan akademik.

Sekolah yang memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 40601316 ini berdiri di atas lahan strategis di kawasan perkotaan yang dinamis. Proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Majene dilaksanakan selama 6 hari kerja dalam seminggu, mulai dari hari Senin hingga Sabtu. Lingkungan sekitar sekolah dikelilingi oleh pemukiman penduduk, perkantoran pemerintah, dan sarana publik lainnya, yang mencerminkan karakteristik sekolah urban dengan interaksi sosial yang intens.

a. Profil SMPN 1 Majene

Adapun profil SMPN 1 Majene adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Profil SMPN 1 Majene

Nama Sekolah	:	SMPN 1 Majene
NPSN	:	40601316
Jenjang Pendidikan	:	SMP
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	Jalan Gatot Subroto No. 47, Kelurahan Pangali-Ali, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat
SK Pendirian Sekolah	:	2106/B.111
Tanggal SK Pendirian	:	1910-01-01
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
Kode Pos	:	91412
Tanggal SK Izin Operasional	:	1910-01-01

(Sumber : Arsip dan dokumentasi SMPN 1 Majene tahun 2025)

b. Visi dan Misi SMPN 1 Majene

Adapun Visi, Misi dan Tujuan SMPN 1 Majene adalah sebagai berikut:

1) Visi

“Berakhlak Mulia, Cerdas, Terampil, Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan”

2) Misi

- (a) Meningkatkan perilaku yang baik
- (b) Menumbuhkan sikap toleran, tanggung jawab, kemandirian dan kecakapan emosional.
- (c) Meningkatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
- (d) Mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif.
- (e) Meningkatkan rasa cinta kepada bangsa dan tanah air Indonesia.
- (f) Menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan sekitarnya.

3) Tujuan

- (a) Membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia;
- (b) Mendorong peserta didik untuk mampu mengkreasikan ide yang dituangkan dalam tulisan atau tindakan yang berakar pada budaya lokal;
- (c) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan;
- (d) Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah yang menunjang peserta didik dalam mengkreasikan ide/gagasan yang berakar pada nilai budaya lokal;
- (e) Menciptakan peserta didik yang mampu bernalar kritis dalam pelaksanaan kegiatan berbasis proyek yang mengedepankan jiwa kegotong-royongan;
- (f) Unggul dalam berbagai lomba kegiatan ekstrakurikuler;

- (g) Merancang pembelajaran yang mengedepankan ciri khas sekolah dan daerah dalam nuansa kebhinekaan global yang harmonis;
- (h) Membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan daya saing, berkarakter, berprestasi dan memiliki pribadi yang beriman, rajin dan taat beribadah serta saling menghargai perbedaan dan mencintai lingkungan dan bangsanya;
- (i) Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan nyata;
- (j) Menjadi pemimpin bagi diri dan temannya untuk menjadi pribadi yang bernalar kritis, tangguh, percaya diri dan bangga dalam kegotong-royongan;
- (k) Menguasai kecakapan dalam berkomunikasi sosial dan berjiwa kompetitif, kreatif dan mandiri yang tetap menjunjung budaya lokal;
- (l) Mempunyai life skill yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman.
- (m) Mampu mengkreasikan ide/ gagasan yang dituangkan dalam tindakan atau karya yang berakar dari budaya lokal dalam kebhinekaan global;
- (n) Mempunyai karakter yang sopan, santun dan mandiri, kreatif yang mampu bersaing sesuai perkembangan jaman;
- (o) Menjadikan sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan proses perkembangan intelektual, emosional, sosial, ketrampilan dan tumbuh kembang peserta didik sesuai tingkat kemampuan dan kondisi masing masing peserta didik yang mengedepankan nilai gotong royong;
- (p) Menjadikan masyarakat dan orang tua sebagai mitra bersama dalam menjalankan penyelenggaraan pendidikan sekolah;

(q) Lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk pembelajaran sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

c. Fasilitas Sekolah SMPN 1 Majene

Adapun fasilitas sekolah di SMPN 1 Majene adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Fasilitas Sekolah SMPN 1 Majene

No	Ruangan/ Alat	Jumlah
1	Kantor	1
2	Kelas	17
3	Laboratorium Komputer	1
4	Komputer	23
5	Meja dan Kursi Laboratorium	23
6	LCD	2
7	Ruang BK	1
8	Ruang Kepala Sekolah	1
9	Sanitasi Pendidik	2
10	Sanitasi Peserta Didik	5
11	UKS	1
12	Meja Guru	40
13	Kursi Guru	40
14	Komputer dan Printer TU	5
15	Mesin Ketik	1
16	Meja Peserta Didik	532
17	Kursi Peserta Didik	532
18	Meja dan Kursi Pendidik	32
19	Papan Tulis	17
20	Spidol	17
21	Perpustakaan	1
22	Buku Pendidikan Agama Islam	
	a. Kelas VII	82
	b. Kelas VIII	87
	c. Kelas IX	84
23	Pengeras Suara	1
24	Musala	1

(Sumber : Arsip dan dokumentasi SMPN 1 Majene tahun 2025)

d. Data Peserta Didik SMPN 1 Majene

Data peserta didik SMPN 1 Majene tahun 2025 berjumlah sebagai berikut:

Tabel 4. 2. Peserta didik SMPN 1 Majene

Kelas	L	P	Total
VII	82	108	190
VIII	74	112	186
IX	61	95	161
Total	217	315	532

(Sumber : Data peserta didik SMPN 1 Majene Tahun 2025)

e. Data Guru dan Pegawai SMPN 1 Majene

Adapun data dan pegawai SMPN 1 Majene sebagai berikut:

Tabel 4.3. Guru SMPN 1 Majene

No	NIP	Nama	Jabatan
1.	19761208 200012 1 003	Asriadi Ali	Kepala Sekolah
2.	19690726 199103 2 008	Warkianti	Guru PNS
3.	19680204 199802 2 004	Kurnia. A	Guru PNS
4.	19721006 199602 2 001	Yusniar, M	Guru PNS
5.	19700824 199401 1 002	Habil	Guru PNS
6.	19720130 200212 2 006	Herny	Guru PNS
7.	19720625 200212 1 008	Akhmadi Sappewali	Guru PNS
8.	19680821 200604 2 017	Sukmawaty	Guru PNS
9.	19771105 200701 1 014	Rachmat	Guru PNS
10.	19711006 200212 2 003	Nurdina	Guru PNS
11.	19681231 200604 1 204	Ramli	Guru PNS
12.	19731231 200604 2 083	Rusdaniah	Guru PNS
13.	19720628 200604 2 018	Idraeni Idris	Guru PNS
14.	19670812 199001 2 001	Nurbaydha	Guru PNS
15.	19721231 199802 1 022	Jamaluddin	Guru PNS
16.	19781123 200904 2 001	Hikmah, S	Guru PNS

17.	19840803 200904 2 008	Riskiyah Mas'ud	Guru PNS
18.	19850629 201001 2 026	Marlina Idris	Guru PNS
19.	19770628 200604 1 016	Imran	Guru PNS
20.	19780113 200701 2 016	Fauziah	Guru PNS
21.	19700413 200502 1 004	Herman Rahim	Guru PNS
22.	19790826 200502 2 007	Fitriani	Guru PNS
23.	19701207 200701 2 021	Yusran	Guru PNS
24.	19730412 200502 2 009	Satriani	Guru PNS
25.	19870428 201101 2 024	Rahmawati	Guru PNS
26.	19901022 201504 2 001	Nurfadhilah	Guru PNS
27.	19820918 201407 1 002	M. Rahmat Arif	Guru PNS
28.	19900114 201903 1 007	Abdul Wahab Anwar	Guru PNS
29.	19960703 201903 2 013	Nurrahmah	Guru PNS
30.	19850429 201903 2 015	Nurjannah	Guru PNS
31.	-	Nurul Inayah	Guru Honorer
32.	-	Nurul istiqamah Aras	Guru Honorer
33.	-	Emelia Mustika Efendi	Guru Honorer
34.	-	Warqiah R	Guru Honorer
35.	-	Muhammad Hilman	Guru Honorer
36.	-	Muh Ansahul Islami FR	Guru Honorer

(Sumber : Daftar Hadir Guru dan Pegawai SMPN 1 Majene Tahun 2025)

2. Analisis Deskriptif Data Variabel Metode Diskusi

Berikut ini adalah hasil pengolahan data kuesioner penerapan metode diskusi peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII A di SMPN 1 Majene yang berjumlah 30 murid, kuesioner atau angket metode diskusi terdiri dari 3 Indikator, 9 Sub Indikator, 29 Item Pernyataan dengan memakai skala *likert* 1-4 (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju). Berdasarkan angket

yang telah disebarkan kepada peserta didik kelas VIII A SMPN 1 Majene diperoleh jumlah skor angket dari sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel. 4.5. Jumlah Data Angket Metode Diskusi Peserta Didik

No.	Sampel	Jumlah Skor
1.	S 1	73
2.	S 2	78
3.	S 3	73
4.	S 4	74
5.	S 5	72
6.	S 6	78
7.	S 7	79
8.	S 8	80
9.	S 9	75
10.	S 10	73
11.	S 11	70
12.	S 12	75
13.	S 13	73
14.	S 14	74
15.	S 15	75
16.	S 16	80
17.	S 17	76
18.	S 18	79
19.	S 19	77
20.	S 20	72
21.	S 21	74
22.	S 22	77
23.	S 23	72
24.	S 24	75
25.	S 25	73
26.	S 26	77
27.	S 27	76
28.	S 28	80
29.	S 29	75
30.	S 30	79
Jumlah		2264

(Sumber : Hasil Tabulasi Data Angket Tahun 2025)

Berdasarkan hasil angket diatas, sampel penelitian memperoleh jumlah skor angket yang berbeda-beda dengan total skor 2264 dari 30 responden, hasil

tersebut yang kemudian akan diolah dan di analisis statistik deskriptif untuk mengetahui Nilai Maksimum, Minimum, Mean dan Standar Deviasi. Penyajian data pada penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 4.6. Analisis Statistik Deskriptif Variabel X
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Materi PAI yang ada sangat membantu saya mendalami topik keislaman dalam forum diskusi.	30	3	1	4	2.70	0.794
Adanya tujuan yang jelas memudahkan saya memahami nilai-nilai Islam dalam pembahasan diskusi	30	2	2	4	3.03	0.615
Saat diskusi PAI berlangsung, saya tidak tahu apa yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut.	30	3	1	4	2.73	0.740
Saya merasa sulit memahami kesimpulan karena arah diskusi PAI tidak jelas.	30	2	1	3	2.43	0.568
Materi pendukung PAI tersedia secara lengkap untuk mendukung diskusi	30	3	1	4	2.87	0.730
Ketersediaan sumber PAI membuat diskusi lebih terarah pada pemahaman nilai Islami.	30	3	1	4	2.57	0.679
Kekurangan materi PAI membuat diskusi menjadi kurang efektif.	30	3	1	4	2.63	0.669

Pembahasan masalah PAI terasa relevan dengan pengalaman ibadah saya sehari-hari.	30	2	2	4	2.63	0.669
Saya merasa topik yang dibahas dalam diskusi PAI tidak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari saya.	30	3	1	4	2.63	0.765
Masalah yang dibahas dalam pelajaran PAI sering terasa kurang menarik untuk didiskusikan	30	2	2	4	2.43	0.568
Saya sulit tertarik mengikuti diskusi karena materi PAI yang dibahas tidak relevan dengan pengalaman saya	30	3	1	4	2.53	0.681
Saya bersemangat menyampaikan pendapat tentang nilai Islam selama diskusi PAI.	30	2	2	4	3.07	0.640
Saya berusaha menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan ajaran Islam dalam diskusi.	30	2	2	4	2.83	0.747
Saya lebih suka tidak berkomentar ketika diskusi menyentuh topik nilai-nilai keislaman	30	1	2	3	2.43	0.504
Saya menjalin komunikasi baik dengan teman ketika membahas nilai-nilai Islam.	30	2	2	4	2.70	0.596
Saya tidak berinteraksi dengan teman saat diskusi kelompok pada pelajaran PAI..	30	3	1	4	2.60	0.724

Dalam kerja kelompok PAI, saya merasa tidak ada kerja sama yang baik antaranggota.	30	2	1	3	2.37	0.556
Saya kurang mau membantu teman ketika mengerjakan tugas kelompok PAI.	30	2	2	4	2.43	0.568
Kegiatan diskusi PAI berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.	30	2	2	4	2.63	0.669
Waktu yang tersedia seringkali tidak cukup bagi saya untuk menyampaikan pembahasan nilai Islam secara tepat	30	2	2	4	2.73	0.691
Penyajian hasil diskusi membantu peserta lain memahami nilai Islam yang dibahas.	30	3	1	4	2.67	0.711
Hasil diskusi PAI disampaikan dengan cara yang kurang jelas.	30	3	1	4	2.70	0.750
Kelompok saya menjelaskan hasil diskusi PAI dengan urutan yang kurang teratur.	30	2	1	3	2.30	0.651
Kelompok saya mampu menarik kesimpulan berdasarkan dalil atau nilai keislaman.	30	3	1	4	2.97	0.765
Diskusi PAI sering berakhir tanpa kesimpulan yang sesuai dengan ajaran Islam.	30	1	2	3	2.47	0.507
Kesimpulan yang diberikan tidak mencerminkan nilai akhlak yang dibahas.	30	3	1	4	2.40	0.621

Refleksi setelah diskusi membantu saya meningkatkan pemahaman terhadap nilai keislaman.	30	3	1	4	2.80	0.714
Saya tidak melakukan refleksi setelah mengikuti diskusi PAI.	30	2	1	3	2.20	0.610
Saya tidak memikirkan cara memperbaiki sikap setelah berdiskusi tentang ajaran Islam.	30	2	1	3	2.27	0.691
Valid N (listwise)	30					

(Sumber : Output SPSS)

Berdasarkan data deskriptif statistik dari angket metode diskusi dengan 30 responden, secara keseluruhan rata-rata skor berada di kisaran 2,20 hingga 3,07 dari skala maksimal 4. Artinya, pelaksanaan metode diskusi PAI secara umum dinilai cukup oleh responden, meskipun belum optimal. Dari sisi kejelasan tujuan dan materi, responden cukup merasakan manfaat materi PAI dan tujuan diskusi yang jelas, dengan rata-rata tertinggi pada indikator kejelasan tujuan (mean 3,03) dan semangat menyampaikan pendapat tentang nilai Islam (mean 3,07). Ini menunjukkan bahwa aspek motivasi dan arah diskusi relatif lebih positif dibandingkan aspek lainnya.

Namun pada aspek keterlibatan aktif dan kerja sama, beberapa indikator menunjukkan nilai yang rendah. Indikator seperti tidak adanya kerja sama antaranggota (mean 2,37), kurangnya kemauan membantu teman (mean 2,43), dan kecenderungan tidak berkomentar saat diskusi menyentuh nilai keislaman (mean 2,43) mengindikasikan bahwa partisipasi kolaboratif dalam diskusi masih perlu ditingkatkan.

Pada aspek penyajian hasil dan penarikan kesimpulan, rata-rata berada di kisaran sedang. Kelompok dinilai mampu menarik kesimpulan berbasis nilai keislaman (mean 2,97), namun urutan penyajian yang kurang teratur (mean 2,30) dan kesimpulan yang kurang mencerminkan nilai akhlak (mean 2,40) menjadi catatan kelemahan dalam aspek ini. Yang paling menarik perhatian adalah aspek refleksi pasca-diskusi, yang justru memperoleh rata-rata terendah dalam keseluruhan data. Indikator "tidak melakukan refleksi setelah diskusi" (mean 2,20) dan "tidak memikirkan cara memperbaiki sikap setelah berdiskusi" (mean 2,27) menunjukkan bahwa tahap refleksi sebagai bagian penting dari pembelajaran berbasis diskusi belum berjalan dengan baik. Padahal refleksi sangat krusial dalam internalisasi nilai-nilai keislaman yang menjadi inti dari diskusi PAI.

Secara keseluruhan, metode diskusi PAI sudah berjalan namun masih belum efektif secara menyeluruh, terutama pada aspek kolaborasi, penyajian yang sistematis, dan refleksi nilai. Ini bisa menjadi fokus perbaikan dalam pelaksanaan diskusi PAI ke depannya.

a. Tinggi

$$= \text{Mean} + \text{SD} > X$$

$$= 75 + 3 > X$$

$$= 78 > X$$

b. Sedang

$$= \text{Mean} - 1.(\text{SD}) \leq X < \text{Mean} + 1.(\text{SD})$$

$$= 75 - 1.(3) \leq X < 75 + 1.(3)$$

$$= 72 \leq X < 78$$

c. Rendah

$$= X < \text{Mean} - 1.(\text{SD})$$

$$= X < 75 - 1.(3)$$

$$= X < 72$$

Setelah diketahui nilai kategori tinggi, sedang, rendah. Maka akan diketahui persentasenya dengan rumus :

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F= Frekuensi

N = Jumlah Subjek

Maka analisis hasil distribusi frekuensi dan presentase angket penggunaan metode diskusi adalah sebagai berikut :

4.7. Distribusi Frekuensi Tingkat Penggunaan Metode Diskusi Peserta Didik

No.	Keterangan	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Tinggi	$78 > X$	7	23%
2.	Sedang	$72 \leq X < 78$	22	74%
3.	Rendah	$X < 72$	1	3%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, penggunaan metode diskusi dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tinggi (dengan kriteria nilai >78) dicapai oleh 7 peserta didik, atau setara dengan 23% dari total responden. Sebagian besar responden, yaitu sebanyak 22 orang (74%), masuk dalam kategori sedang (kriteria nilai $72 \leq X < 78$). Presentase terbesar ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode diskusi pada umumnya telah

berjalan dengan cukup efektif, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan agar dapat mencapai kategori tinggi. Sementara itu, hanya 1 peserta didik (3%) yang masuk dalam kategori rendah (kriteria nilai $X < 72$). Angka ini menunjukkan bahwa sebagian kecil responden masih memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan metode diskusi selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi terhadap prestasi belajar peserta didik pendidikan agama islam kelas VIII A di SMPN 1 Majene berada pada tingkat yang baik, dengan dominasi kategori sedang dan dukungan yang signifikan dari kategori tinggi. Peningkatan pada kelompok dengan kategori rendah perlu menjadi perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas penggunaan metode diskusi secara menyeluruh.

3. Analisis Deskriptif Data Variabel Prestasi Belajar Peserta Didik

Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik pada pendidikan agama islam kelas VIII A SMPN 1 Majene, maka peneliti mengambil dokumentasi (Legger Ulangan Tengah Semester) yang merupakan laporan prestasi belajar pendidikan agama islam tahun 2025 dengan menggunakan metode diskusi sebagai berikut :

Tabel 4.8. Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2025

No.	Sampel	Jumlah Skor
1.	S 1	87
2.	S 2	83
3.	S 3	87
4.	S 4	84
5.	S 5	84
6.	S 6	83

7.	S 7	88
8.	S 8	88
9.	S 9	80
10.	S 10	86
11.	S 11	77
12.	S 12	80
13.	S 13	87
14.	S 14	79
15.	S 15	79
16.	S 16	86
17.	S 17	80
18.	S 18	86
19.	S 19	81
20.	S 20	77
21.	S 21	84
22.	S 22	82
23.	S 23	78
24.	S 24	77
25.	S 25	76
26.	S 26	84
27.	S 27	82
28.	S 28	86
29.	S 29	77
30.	S 30	83
Jumlah		2471

(Sumber : Legger Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2025)

Berdasarkan data ulangan tengah semester pada tabel diatas, sampel penelitian memperoleh nilai ulangan tengah semester yang berbeda-beda dengan total skor 2471 dari 30 responden, hasil tersebut yang kemudian di analisis deskriptif untuk mengetahui Nilai Maksimum, Minimum, Mean dan Standar Deviasi. Penyajian data pada penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 4.9. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Y
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Prestasi (X)	30	12	76	88	82	4

(Sumber : Output SPSS)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang disajikan pada tabel, dari 30 responden penelitian yang mengisi angket setelah dianalisis deskriptif menunjukkan bahwa untuk variabel Prestasi Belajar (Y) diperoleh nilai terkecil (minimum) yang diperoleh adalah 76, sedangkan nilai terbesar (maksimum) mencapai 88, dengan selisih nilai (range) sebesar 12. Rata-rata (mean) penggunaan metode diskusi adalah 82, dan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata (standar deviasi) sebesar 4.

Setelah mengetahui nilai maksimum, nilai minimum, nilai mean, range dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya adalah kategori pengukuran pada subjek penelitian dibagi menjadi lima yaitu baik sekali, baik, cukup, rendah dan rendah sekali, rincian tersebut dapat dijelaskan melalui tabel dibawah ini :

4.10. Predikat Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2025

Nilai	Predikat	Keterangan
100 - 91	A	Baik Sekali
90 - 80	B	Baik
79 - 70	C	Cukup
69 - 60	D	Rendah
59 - 0	E	Rendah Sekali

(Sumber : Legger Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2025)

Setelah diketahui predikat nilai berdasarkan legger pendidik diatas. Maka akan diketahui persentasenya dengan rumus :

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F= Frekuensi

N = Jumlah Subjek

Maka analisis hasil distribusi frekuensi dan presentase prestasi belajar pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.11. Hasil Predikat Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2025

No.	Nilai	Frekuensi	Predikat	Presentase
1.	100 - 91	-	Baik Sekali	-
2.	90 - 80	22	Baik	73%
3.	79 -70	8	Cukup	27%
4.	69 - 60	-	Rendah	-
5.	59 - 0	-	Rendah Sekali	-
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel diatas, penelitian ini melibatkan 30 peserta didik kelas VIII A di SMPN 1 Majene sebagai sampel. Sebagian besar peserta didik, yaitu sebanyak 22 orang (73%), memperoleh predikat Baik (rentang nilai 90-80). Selanjutnya, sebanyak 8 peserta didik (27%) berada pada predikat Cukup (rentang nilai 79-70). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VIII A di SMPN 1 Majene pada tahun 2025 tergolong baik.

4. Analisis Statistik Inferensial

Setelah memaparkan hasil analisis deskriptif masing-masing variabel yang memberikan gambaran komprehensif pada data penelitian, peneliti melanjutkan dengan analisis statistik inferensial guna mengeksplorasi hubungan antar variabel, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan penelitian ini dapat diaplikasi pada

populasi yang lebih luas. Berikut tahapan serta hasil analisis statistik inferensial yang telah dilakukan untuk mengukur pengaruh metode diskusi terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam kelas VIII A di SMPN 1 Majene sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian pada masing-masing variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS menggunakan metode *kolmogorov-smirnov test*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini ditentukan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh.

Apabila nilai sig. > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal.

Apabila nilai sig. < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.12. Uji Normalitas

Tests of Normality

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		3.36705367
Most Extreme Differences	Absolute		0.147
	Positive		0.147
	Negative		-0.072
Test Statistic			0.147
Asymp. Sig. (2-tailed)			.095 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.493 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.480
		Upper Bound	0.506

Sumber : Output SPSS)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan jumlah responden 30 orang, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,095 dan nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0,493. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, maka analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

b. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan data penelitian terdistribusi normal, penelitian dilanjutkan dengan melakukan Uji Linearitas. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel yang dianalisis bersifat linear atau tidak. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS guna memastikan kesesuaian data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas ditentukan berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh.

- a) Apabila nilai Sig. Linearity lebih kecil dari 0,05 dan nilai Sig. Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear.
- b) Sebaliknya, apabila nilai Sig. Deviation from Linearity lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan tidak linear.

Tabel. 4.13. Hasil Uji Linearitas

No.	Uji Linearitas	Deviation from Linearity
1.	Metode Diskusi	0,151
2.	Prestasi Belajar PAI	

(Sumber : Output SPSS)

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,151. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi

0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara metode diskusi dan prestasi belajar adalah linear. Dengan terpenuhinya asumsi linearitas ini, maka analisis regresi linear dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah proses pengambilan keputusan tentang suatu klaim atau pernyataan (hipotesis) berdasarkan bukti yang diperoleh dari sampel data. Pada uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel bebas (X) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel bebas (X) tidak mempunyai signifikan terhadap variabel terikat (Y)

Pengambilan Keputusan :

- 1) Nilai Signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima H_1 ditolak
- 2) Nilai Signifikansi > 0.05 maka H_0 ditolak H_1 diterima

Uji Hipotesis pada penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14 Uji Analisis Regresi Sederhana

R square	F	Sig.
0,196	6.830	.014 ^b

(Sumber : Output SPSS)

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,196, yang menunjukkan bahwa metode diskusi memberikan pengaruh sebesar 19,6%

terhadap prestasi belajar PAI. Sisanya sebesar 80,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji F menunjukkan nilai sebesar 6,830 dengan tingkat signifikansi 0,014 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Berdasarkan hasil uji tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semakin baik penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PAI, maka prestasi belajar peserta didik akan semakin meningkat.

B. Pembahasan

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Prestasi Belajar, hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0.443. Dalam kajian teoritis, penerapan metode diskusi dapat diartikan sebagai tahapan kegiatan belajar yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penutup¹ Berdasarkan hasil observasi, tahapan persiapan diskusi telah dilakukan dengan baik, pelaksanaan diskusi berjalan aktif, dan tahapan penutup diisi dengan kesimpulan yang komprehensif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi pada peserta didik kelas VIII A SMPN 1 Majene tergolong cukup efektif.

Metode diskusi sebagai strategi pembelajaran telah banyak diteliti efektivitasnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Fatmawati dalam penelitiannya di SD Negeri 168 Rejang Lebong menemukan bahwa penerapan metode diskusi pada mata pelajaran IPA berhasil meningkatkan prestasi belajar

¹ Andi Fitriani, "Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 3, No. 2, 2018, h. 155-162.

siswa secara signifikan.² Hal ini didukung oleh penelitian Pono Lutfi yang menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa MAN Kalimukti pada pokok bahasan geometri dimensi tiga.³ Temuan-temuan ini menguatkan argumen bahwa metode diskusi dapat menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

Dari hasil koefisien determinasi (R Square) diperoleh sebesar 0.196, yang artinya bahwa pengaruh metode diskusi terhadap prestasi belajar adalah sebesar 19,6%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Hal ini bisa dilihat dari distribusi prestasi belajar berdasarkan kategori tinggi (>78) dicapai oleh 7 peserta didik, atau setara dengan 23% dari total responden. Sebagian besar responden, yaitu sebanyak 22 orang (74%), masuk dalam kategori sedang (nilai $72 \leq X < 78$). Presentase ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode diskusi pada umumnya telah berjalan dengan cukup efektif, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan agar dapat mencapai kategori tinggi. Sementara itu, hanya 1 peserta didik (3%) yang masuk dalam kategori rendah (nilai $X < 72$). Angka ini menunjukkan bahwa sebagian kecil responden masih memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan metode diskusi selama proses pembelajaran.

² Pono Moh Lutfi. "Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Geometri Dimensi Tiga Di Man Kali Mukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon." *Jurnal Eduma*, Vol. 1, No. 2, 2018, h. 87-94.

³ Fatmawati, "Penerapan Metode Diskusi Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar", Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Journal of Elementary School (JOES)*, Vol. 2, No.1, 2019, h. 112-119

Dari hasil analisis deskriptif terhadap variabel prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII A di SMPN 1 Majene dimana terdapat 30 responden sebagai sampel penelitian. Sebagian besar peserta didik, yaitu sebanyak 22 orang (73%), memperoleh predikat Baik. Selanjutnya, sebanyak 8 peserta didik (27%) berada pada predikat Cukup. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VIII A di SMPN 1 Majene pada tahun 2025 tergolong cukup baik. Namun diperlukan, evaluasi lebih lanjut untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi.

Menurut Marzuki, metode diskusi merupakan salah satu bentuk pembelajaran aktif yang memiliki struktur proses yang jelas untuk mencapai hasil yang optimal. Teorinya mengemukakan bahwa pelaksanaan diskusi yang efektif tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan harus melalui tiga tahapan utama yang saling terkait dan mendukung satu sama lain: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup.

Pada tahap persiapan, diperlukan perencanaan yang matang meliputi penetapan tujuan diskusi yang jelas, pemilihan topik yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, pembagian peran yang jelas antar peserta maupun bagi guru sebagai fasilitator, serta penyediaan sumber referensi atau materi pendukung yang relevan.

Tahap pelaksanaan berfokus pada pengelolaan interaksi, di mana guru berperan untuk memfasilitasi agar diskusi tetap terarah pada tujuan yang telah ditetapkan, mendorong partisipasi seluruh peserta, serta mengatasi hambatan atau

konflik yang mungkin muncul selama proses berlangsung. Sedangkan tahap penutup bertujuan untuk menyimpulkan hasil diskusi, menguatkan pemahaman terhadap materi yang telah dibahas, serta mengevaluasi proses dan hasil diskusi untuk perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Teori ini menjadi landasan penting dalam melihat seberapa efektif metode diskusi diterapkan dalam proses pembelajaran, karena setiap tahapan memiliki peran krusial yang tidak dapat diabaikan.

Pada penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa keterbatasan yang menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan selanjutnya. Pertama, dari sisi implementasi metode pembelajaran, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI masih belum efektif karena belum dilakukan pengembangan dan variasi yang cukup, serta belum dikombinasikan secara maksimal dengan metode pembelajaran inovatif lainnya untuk meningkatkan tingkat efektivitas dari metode diskusi. Hal ini sejalan dengan teori pelaksanaan diskusi yang dikemukakan oleh Marzuki, yang menjelaskan bahwa proses diskusi yang efektif harus melalui tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan penutup.

Kedua, dukungan dari pihak sekolah terhadap penerapan metode pembelajaran aktif khususnya metode diskusi juga belum memadai, baik dari segi penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang dibutuhkan maupun dalam hal pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan atau workshop pembelajaran inovatif. Hal ini menjadi penghambat dalam mewujudkan tahapan-tahapan diskusi sesuai dengan teori Marzuki, karena persiapan yang memadai

juga memerlukan dukungan fasilitas dan kompetensi guru sebagai fasilitator diskusi.

Ketiga, cakupan penelitian juga terbatas pada variabel metode pembelajaran yang digunakan, karena hanya fokus pada metode diskusi tanpa menyertakan variabel metode pembelajaran lain yang berpotensi berpengaruh terhadap hasil belajar. Selain itu, penelitian juga hanya dilakukan pada satu mata pelajaran tertentu (dalam konteks ini adalah PAI), sehingga hasil dan temuan penelitian belum dapat diaplikasikan atau diumumkan secara luas ke mata pelajaran lain, padahal teori Marzuki menunjukkan bahwa metode diskusi dapat diimplementasikan pada berbagai jenis materi dan mata pelajaran dengan penyesuaian yang tepat pada setiap tahapan persiapan, pelaksanaan, dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 1 Majene, dapat diambil beberapa simpulan seperti ini:

1. Metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A SMP Negeri 1 Majene diterapkan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penutup, untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik. Berdasarkan distribusi frekuensi, penggunaan metode diskusi terbagi dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Sebanyak 7 peserta didik (23%) berada pada kategori tinggi (>78), 22 peserta didik (74%) pada kategori sedang ($72 \leq X < 78$), dan 1 peserta didik (3%) pada kategori rendah (<72). Dominasi kategori sedang menunjukkan bahwa metode diskusi telah berjalan cukup efektif, meskipun masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, 97% peserta didik berada pada kategori sedang ke atas, sehingga penggunaan metode diskusi tergolong baik dan berpotensi meningkatkan prestasi belajar, meskipun masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang mengalami keterbatasan.
2. Prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran tersebut tahun pelajaran 2025 tergolong baik, dengan rata-rata nilai sebesar 82 dan standar deviasi 4. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik berada pada kategori baik karena berada pada rentang nilai 90–80, sedangkan standar deviasi yang kecil menunjukkan bahwa sebaran nilai relatif homogen. Hal ini didukung oleh data distribusi predikat, di mana sebagian besar peserta didik, yaitu 22 orang (73%), berada pada kategori

Baik (90–80), dan 8 peserta didik (27%) berada pada kategori Cukup (79–70).

3. Hasil perhitungan diperoleh nilai Sig sebesar $0.196 < 0.05$. Hasil uji F menunjukkan nilai sebesar 6,830 dengan tingkat signifikansi 0,014 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Berdasarkan hasil uji tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh metode diskusi terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas VIII A di SMPN 1 Majene. Sedangkan koefisien determinasi (R Square) yaitu sebesar 0.196, yang artinya bahwa pengaruh metode diskusi berkontribusi sebesar 19,6% terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII A di SMPN 1 Majene, sisanya 80,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat terus mengembangkan dan memvariasikan penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran, serta mengombinasikannya dengan metode pembelajaran lain yang inovatif. Hal ini bertujuan agar prestasi belajar peserta didik semakin meningkat dan pemahaman terhadap materi PAI dapat lebih optimal.
2. Bagi Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penerapan metode pembelajaran aktif, khususnya metode diskusi, melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai serta

peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan atau workshop pembelajaran inovatif.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel metode pembelajaran lainnya. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada mata pelajaran yang berbeda nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Prenadamedia: Jakarta, 2015.
- Abdullah, Ma'ruf. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Abduloh, dkk, *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Afiefah, Nurul. *Pembelajaran Dengan Metode Diskusi Kelas*, Jurnal Tarbawiyah, Vol. 11, No. 1, Tahun 2014.
- Ahyat, Nur. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, Tahun 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Ashshidieqy, *Hubungan Kecerdasan Spritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi, Vol. 7, No. 2, Tahun 2018.
- Bodi, Muh Idham Khalid. *Karo 'ang mala 'bi: Al-Qur 'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Balitbang : Agama Makassar, 2009.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Evanirosa, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Pasaman Barat : Azka Pustaka, 2023.
- ode Diskusi Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Fatmawati, Penerapan Metode Diskusi Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA *Journal of Elementary School (JOES)*, Vol. 2, No.1, 2019.
- Fitriani, Andi. Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 3, No. 2, 2018.
- Gainau, Maryam B. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Hasan, Iqbal. *Pokok - Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Hidayat, *Paradigma Baru Pembelajaran Di Sekolah*, Jakarta: Prenadamedia, 2019.

- Karimuddin, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, An-Nahl Ayat 125.
- Moh Lutfi, Pono. Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Geometri Dimensi Tiga Di Man Kali Mukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon. *Jurnal Eduma*, Vol. 1, No. 2, 2018.
- Moh Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar*, Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Marzuki, *Buku Referensi Strategi Pembelajaran: Model, Metode, dan Teknik Pembelajaran*, Sumedang: Mega Press Nusantara, 2024.
- Nafi'ah, Wahyuni Hidayatu. *Pengaruh Metode Hafalan Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Al'quran Hadis Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman*, Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rahim, Abd. Rahman. *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- Ramdhani dan Wiyani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Budi Utama, 2019.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Saputra, Aidil. *Evaluasi Strategi Pendidikan Agama Islam Pada SMP*, Jurnal Ilmu Pendidikan Genta Mulia, Vol. 13, No. 2, Tahun 2022.

- Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa*, Sleman: Deepublish, 2018.
- Siti Rahayu, dkk, *Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pendidikan Agama*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 2, Tahun 2017.
- Sukmawati, Ema. *Implementasi Strategi Peer Lesson (Pembelajaran Teman Sebaya) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an dan Hadist Kelas X IPS 1 di MAN 3 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016*, Jurnal Umum Pendidikan dan Vokasi, Vol. 1, No. 69, Tahun 2016.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Jakarta: Alfabeta, 2014.
- Suswati S, *Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Proses Pembelajaran Rias Wajah*, Jurnal of Basic Educational Studies, Vol. 3, No. 1, 2022.
- Tambak, Syahraini. *Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 12, No.1, Tahun 2015.
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyuningsih, Endang Sri. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar*, Sleman : Deepublish, 2020.
- Wardani, Dian Kusuma. *Pengujian Hipotesis Deskriptif, Komparatif dan Asosiatif*, Jombang : LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2020.
- Yusuf Rendi Wibowo dan Fatonah Salfadilah, *Analisis Penerapan Metode Diskusi pada Pembelajaran PAI untuk Menumbuhkan Karakter Kerja Sama di Sekolah Dasar*, JIEP: Journal of Islamic Education and Pedagogy, Vol. 2, No. 1, tahun 2025.
- Zuhairini, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015.
- Zuhri, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : Deepublish, 2016.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Pernyataan Kuesioner Metode Diskusi

ANGKET METODE DISKUSI

Identitas Peserta Didik

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis kelamin :
4. Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik pernyataan berikut.
2. Jawablah pernyataan dibawah ini sesuai dengan keadaan yang adik-adik rasakan.
3. Pilihan jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai apapun.
4. Isilah kolom jawaban dengan cara memberi tanda ceklis (√)

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	SS	SS	TS	STS
		Favorable				
Persiapan	Kejelasan arah dan tujuan diskusi	1. Materi PAI yang ada sangat membantu saya mendalami topik keislaman dalam forum diskusi.				
		2. Adanya tujuan yang jelas memudahkan saya memahami nilai-nilai Islam dalam pembahasan diskusi				
		Unfavorable				
		3. Saat diskusi PAI berlangsung, saya tidak tahu apa yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut.				
		4. Saya merasa sulit memahami kesimpulan karena arah diskusi PAI tidak jelas.				

	Ketersediaan dan kecukupan materi pendukung diskusi	Favorable				
		5. Materi pendukung PAI tersedia secara lengkap untuk mendukung diskusi				
		6. Ketersediaan sumber PAI membuat diskusi lebih terarah pada pemahaman nilai Islami.				
		Unfavorable				
		7. Kekurangan materi PAI membuat diskusi menjadi kurang efektif.				
	Relevansi dan ketertarikan masalah yang dibahas	Favorable				
		8. Pembahasan masalah PAI terasa relevan dengan pengalaman ibadah saya sehari-hari.				
		Unfavorable				
		9. Saya merasa topik yang dibahas dalam diskusi PAI tidak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari saya.				
		10. Masalah yang dibahas dalam pelajaran PAI sering terasa kurang menarik untuk didiskusikan				
		11. Saya sulit tertarik mengikuti diskusi karena materi PAI yang dibahas tidak relevan dengan pengalaman saya				
Pelaksanaan	Partisipasi aktif peserta	Favorable				
		12. Saya bersemangat menyampaikan pendapat tentang nilai Islam selama diskusi PAI.				
		13. Saya berusaha menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan ajaran Islam dalam diskusi.				

		Unfavorable				
		14. Saya lebih suka tidak berkomentar ketika diskusi menyentuh topik nilai-nilai keislaman				
	Interaksi dan kerja sama kelompok	Favorable				
		15. Saya menjalin komunikasi baik dengan teman ketika membahas nilai-nilai Islam.				
		Unfavorable				
		16. Saya tidak berinteraksi dengan teman saat diskusi kelompok pada pelajaran PAI..				
		17. Dalam kerja kelompok PAI, saya merasa tidak ada kerja sama yang baik antaranggota.				
		18. Saya kurang mau membantu teman ketika mengerjakan tugas kelompok PAI.				
	Pengelolaan waktu pelaksanaan diskusi	Favorable				
		19. Kegiatan diskusi PAI berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.				
		Unfavorable				
	Penyampaian hasil diskusi	Favorable				
21. Penyajian hasil diskusi membantu peserta lain memahami nilai Islam yang dibahas.						
Unfavorable						
22. Hasil diskusi PAI disampaikan dengan cara yang kurang jelas.						

Penutup		23. Kelompok saya menjelaskan hasil diskusi PAI dengan urutan yang kurang teratur.				
	Pemberian kesimpulan akhir	Favorable				
		24. Kelompok saya mampu menarik kesimpulan berdasarkan dalil atau nilai keislaman.				
		Unfavorable				
		25. Diskusi PAI sering berakhir tanpa kesimpulan yang sesuai dengan ajaran Islam.				
		26. Kesimpulan yang diberikan tidak mencerminkan nilai akhlak yang dibahas.				
	Refleksi terhadap jalannya diskusi	Favorable				
		27. Refleksi setelah diskusi membantu saya meningkatkan pemahaman terhadap nilai keislaman.				
		Unfavorable				
		28. Saya tidak melakukan refleksi setelah mengikuti diskusi PAI.				
		29. Saya tidak memikirkan cara memperbaiki sikap setelah berdiskusi tentang ajaran Islam.				

Lampiran 4 Surat Izin Meneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene
Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/014/1/2026

1. Dasar :
1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
 2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
 4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/2017
1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan Dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian
 2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Wakil Ketua Bidang Akademik, Jurusan Tarbiyah Dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Majene No : B.030/Sti.03/1.1/PP.00.9/01/2026 Tanggal 14 Januari 2026

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **NUR INSYANI**
Nim : 10156121119
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Lingk. Pangaliali Kel. Pangaliali Kec. Banggae Kab. Majene.

Melakukan Penelitian di SMP Negeri 1Majene mulai Tanggal 17 Januari 2026 Sampai dengan 17 Februari 2026 dengan Proposal berjudul :

"PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 1 MAJENE"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1(satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Majene, 20 Januari 2026

An, Kepala Badan
Kabid Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan



Lampiran 5 Surat Izin Setelah Meneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENDIDIKAN DAN PEMUDA OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 MAJENE**

Alamat: Jalan Gatot Subroto Nomor 47 ☎ (0422) 21022 📠 91411 Majene

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 090/133.02/SMP.01/MN/IV/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Majene, Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat, menerangkan bahwa:

Atas Nama : NUR INSYANI
 Tempat dan Tanggal Lahir : Majene, 10 Oktober 2023
 Pekerjaan : Mahasiswi
 NIM : 10156121119
 Program Studi/Jurusan : S1 Tarbiyah dan Keguruan
 Perguruan Tinggi : STAIN Majene
 Alamat : Lingk.Pangali ali, Kel. Pangali ali, Kec. Banggae
 Kab. Majene

Benar mahasiswi tersebut diatas telah melakukan kegiatan Penelitian di SMP Negeri 1 Majene, pada tanggal 19 Januari s/d 30 Januari 2026. Dengan judul penelitian:

**"PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 1
MAJENE"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Majene, 31 April 2026
Kepala Sekolah,

ASRIADILI, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197612082000121003

Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nur Insyani, lahir di Majene pada Tanggal 10 Oktober 2003. Peneliti merupakan anak pertama dari 3 bersaudara anak dari pasangan Bapak Parham dan Ibu Marda.

Peneliti memulai pendidikannya di TK Melati selesai pada tahun 2009. Setelah itu, peneliti melanjutkan pendidikan di SD Negeri 05 Pangali-Ali pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2015. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Majene pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikannya, di SMK Negeri 2 Majene, dengan mengambil jurusan OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) dan selesai pada tahun 2021. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan (S1) dengan mendaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene melalui jalur Mandiri dan diterima sebagai mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam